

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan yakni membuat menyelamatkan dan memakmurkan.<sup>1</sup> Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab musyarakah. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat disebut dengan *mujtama'* yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al'Arab mengandung arti pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan. Sedangkan musyarakah mengandung arti berserikat, bersekutu dan saling bekerjasama. Jadi dari kata *musyarakah* dan *mujtama'* sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetapi menyatu dalam ikatan kerjasama, dan mematuhi peraturan yang disepakati bersama.<sup>1</sup> Berarti dengan kata lain kesejahteraan masyarakat itu sendiri adalah upaya yang dilakukan seorang individu ataupun lembaga dalam memberikan suatu kontribusi dari segi materi ataupun tindakan, guna dengan kegiatan tersebut bisa mengarahkan masyarakat menjadi lebih kecukupan dalam pemenuhan kehidupannya serta memberikan keamanan.

---

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>9</sup><https://kbbi.web.id/sejahtera> (diakses pada tanggal 30 November 2019)

<sup>1</sup> Achmad Mubarak, *Psikologi<sup>1</sup>Keluarga*, (Malang: Madani, 2016), hlm. 207-208

Sedangkan, menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, “Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga melaksanakan fungsi sosialnya”. Kesejahteraan dapat dilihat dari pemerataan pendapatan, pendidikan yang mudah dijangkau dan kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Pemerataan pendapatan berhubungan dengan adanya lapangan pekerjaan, peluang dan kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima.<sup>1</sup> 2

Terwujudnya kesejahteraan warga negara dapat menciptakan struktur masyarakat atau negara yang seimbang dan teratur dengan memberi kesempatan kepada semua warga Negara untuk membangun suatu kehidupan yang layak dan mereka yang lemah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Karena pemerintah sebagai pimpinan Negara mempunyai tugas utama yang mana untuk memajukan kesejahteraan umum. Tidak hanya kesejahteraan lahir tetapi juga kesejahteraan batin. Oleh karena begitu luas jangkauan kesejahteraan yang meliputi lahir dan batin ini, kesejahteraan umum berarti diakui dan dihormatinya hak-hak dasar warga negara dan tersedianya barang dan jasa keperluan hidup yang terjangkau

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memperdayakan Rakyat, (Bandung: PT Refika Pertama, 2015), hlm. 86

oleh daya beli rakyat. Dalam rangka mewujudkan hal ini negara harus melakukan beberapa hal :

- a. Wajib menetapkan dan menegakkan hak-hak asasi
- b. Wajib mengusahakan agar barang dan jasa keperluan hidup dihasilkan dan atau didatangkan mencukupi keperluan hidup warga Negara dan dapat didistribusikan dengan cepat, aman dan dijual dengan harga yang wajar seimbang dengan daya beli warga Negara.
- c. Harus mengusahakan setiap warga Negara mampu bekerja secara produktif dengan syarat-syarat kerja yang wajar dan gaji yang mencukupi kebutuhan hidup dan keluarganya. Wajib memberikan bantuan seperlunya kepada mereka yang terganggu secara fisik dan mentalnya.<sup>1</sup>

3

Menurut Nasikun konsep kesejahteraan dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut merupakan hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan, dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup>

4

---

<sup>1</sup> Soedjono Dirdjosiswor, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: PT. RajaGrafindopersada,2003),hlm. 97-98

<sup>1</sup> Nasikun, *Urbanisasi dan kemiskinan di Dunia Ketiga*,(Yogyakarta:PT Tiara Wacana,1996).hlm 34

Indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah indikator yang dapat menggambarkan kesejahteraan masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan total kas yang diperoleh seseorang atau rumah tangga selama periode waktu tertentu (satu tahun). Pendapatan terdiri dari tenaga kerja, penghasilan atas milik (seperti sewa, bunga dan deviden) serta tunjangan dari pemerintah.

b. Perumahan dan pemukiman

Perumahan dan pemukiman selain menjadi kebutuhan dasar manusia, juga mempunyai fungsi yang sangat strategis dalam perannya sebagai pusat pendidikan keluarga dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Selain itu, rumah juga merupakan determinan kesehatan masyarakat, dimana rumah yang sehat dan nyaman adalah rumah yang mampu menunjang kondisi kesehatan tiap penguninya.

c. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan penduduk sekaligus indikator keberhasilan program pembangunan. Masyarakat yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan bagi dirinya, sehingga pembangunan dan berbagai upaya dibidang kesehatan diharapkan dapat menjangkau semua lapisan masyarakat serta tidak diskriminatif dalam

pelaksanaanya. Kesehatan menjadi indikator kesejahteraan yang dapat dilihat melalui mampu atau tidaknya masyarakat serta mampu untuk membiayai secara penuh obat yang dibutuhkan.

#### d. Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki tanpa memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama dan lokasi geografis. Berdasarkan indikator-indikator kesejahteraan dikemukakan diatas maka proses pertumbuhan ekonomi merupakan pertumbuhan yang mendukung pembangunan manusia yang lebih berkualitas.<sup>1</sup>

5

## 2. Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM)

Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri Dan Sejahtera) adalah salah satu program / kegiatan dari Pemerintah Jawa Timur, dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan yang didesain secara khusus dalam bentuk bantuan langsung masyarakat ( BLM / *approach budgeting*) bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi, *social* dan budaya untuk berwirausaha atau membuka usaha secara mandiri atau kelompok, dimana data / angka kemiskinan (*by name by address*) diambil berdasarkan Pemutakhiran Basis Data Terpadu (PBDT). Secara umum

---

<sup>1</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta:Gema Insani Press,2009),hlm.96

masalah kemiskinan di Jawa Timur dikelompokkan dalam tiga permasalahan yakni penduduk miskin yang hidup dibawah garis kemiskinan, penduduk rentan (*vulnerable*) yaitu penduduk hidup dekat diatas garis kemiskinan dan kesenjangan (*inequality*) yaitu ketimpangan jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan antar kabupaten/kota desa dengan kota dan antar gender.

Salah satu program Jalin Matra adalah Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) bantuan yang ditujukan pada keluarga-keluarga sangat miskin yang ada di desa, sebagai salah satu upaya penanggulangan kemiskinan yang ada di Jawa Timur. Adapun maksud dan tujuan dari Jalin Matra BRTSM yaitu memberikan akses interaksi dan perlindungan terhadap Rumah Tangga Sangat Miskin melalui optimalisasi peran Kader Pemberdayaan Masyarakat, memperluas akses Rumah Tangga Sangat Miskin terhadap usaha produktif untuk peningkatan asset atau usaha/pendapatan keluarga, membantu meningkatkan ketahanan sosial ekonomi Rumah Tangga Sangat Miskin untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar dan mendorong untuk lebih berusaha termotivasi rumah tangga sasaran dalam rangka meningkatkan kesejahteraan.<sup>1</sup>

6

Anggaran Jalin Matra bersumber dari APBD Provinsi Jawa Timur melalui bantuan keuangan khusus kepada Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa. Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) disalurkan dalam bentuk barang bagi rumah tangga sasaran dari

---

<sup>1</sup> Pemerintah Provinsi Jawa Timur, *Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin Tahun 2019*, Surabaya : Sekretariat DPMD Provinsi Jawa Timur, hlm. 6-7.

Pemerintah Desa, pemanfaatannya diutamakan untuk mengembangkan dan atau membuka usaha. Yang Pertama Minimal 70% digunakan untuk pelaksanaan yang mendukung usaha ekonomi kreatif seperti halnya modal, 10% digunakan untuk komponen bahan makanan yang dapat memberikan kontribusi pada pemenuhan kalori dan penurunan beban pengeluaran dan maksimal 20% digunakan untuk usaha sampingan misalnya untuk digunakan berternak bebek, ayam, dll. Setiap Anggota Rumah Tangga (ART) mendapatkan bantuan keuangan sebesar Rp.2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah).<sup>1</sup>

7

Prinsip program Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) merupakan implementasi terhadap kewajiban negara untuk menghormati, melindungi dan memenuhi hak-hak dasar warga miskin agar mereka dapat bertahan hidup. Dengan membuka ruang publik, partisipasi aktif Pemerintah Desa dan lembaga kemasyarakatan, serta masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan dengan menekankan pada musyawarah dan mufakat melalui penggalan masalah lewat dialog dan tukar pengalaman antara warga (Partisipatoris Deliberatif). Pelaksanaanya dengan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat setempat maupun publik, melibatkan berbagai unsur sesuai kompetensi yang dimiliki yakni Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa,

---

<sup>1</sup> <https://bapemas.jatimprov.go.id/programunggulan/brtasm> (diakses pada 30 November 2019)

Perguruan Tinggi Pendamping, Tenaga Pendamping, dunia usaha dan masyarakat yang bekerjasama secara sinergis dan terpadu.<sup>1</sup>

8

Sasaran Jalin Matra Bantuan Rumah Tangga Sangat Miskin (BRTSM) mengacu pada Data Terpadu PPFM 2015 (dengan memperhatikan Data Terpadu PPFM 2018) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Rumah Tangga Sasaran dalam kelompok Desil 1 dengan status kesejahteraan 5% terendah berdasarkan Data Terpadu PPFM 2015 (dengan memperhatikan Data Terpadu PPFM 2018).
- b. Rumah Tangga Sasaran yang memiliki Anggota Rumah Tangga (ART0 usia produktif (15-65 tahun).
- c. Rumah Tangga Sasaran sebatang kara yang masih berusia produktif (15-65 tahun).
- d. Tidak menjadi sasaran penerima bantuan program Jalin Matra yang lain (PFK atau PK2) baik dari APBD Provinsi atau APBD Kabupaten.
- e. Jumlah RTSM dalam 1 desa minimal 10 RTSM.

### 3. Kemiskinan

Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya, kondisi tersebut yang membuat mereka lemah dalam segi pendapatan dan kepemilikan.<sup>1</sup> Dalam arti sempit, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu

---

<sup>1</sup> *Ibid*, hlm.10-11



fenomena *multiface* atau multidimensional. Menurut Kurniawan kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada di bawah satu garis kemiskinan tertentu. Kemiskinan juga berarti kekurangan kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat yang layak.<sup>2</sup>

Menurut Mikelsen terdapat tiga ukuran dasar untuk mendefinisikan kemiskinan yang pertama adalah *absolute poverty*, yang kedua yakni *relative poverty*, dan ketiga *social exclusion*. Kemiskinan *absolute* didefinisikan sebagai keadaan tidak cukup sumberdaya untuk menjaga keberlangsungan hidup. Kemiskinan *relative* mendefinisikan pendapatan atau sumber daya yang dimiliki dibandingkan dengan rata-rata pendapatan. *Social exclusion* adalah ukuran baru yang menggambarkan keadaan dimana ketika individu atau daerah menderita permasalahan yang saling terkait seperti pengangguran, kekurangan tenaga terampil, pendapatan yang rendah, tempat tinggal yang buruk, kriminalitas yang cukup tinggi, kesehatan yang buruk dan gangguan rumah tangga.<sup>2</sup>

Kemiskinan acapkali terkait dengan kerentanan. Orang miskin biasanya sekaligus berada pada kondisi yang rentan, atau lemah. Orang miskin tidak memiliki daya kemampuan yang cukup di banyak bidang. Secara eksplisit dapat diketahui bahwa orang miskin secara ekonomi,

---

<sup>2</sup> Ali Khomsan, dkk., *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 2

<sup>2</sup> Wahyu Hidayat R., *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan Dan Kemiskinan di Jawa Timur*, (Malang: UMM Press, 2017), hlm. 31-32

dibarengi oleh miskin pendidikan, sedikit wawasan, tidak berdaya dan tidak memiliki kekuasaan. Lemahnya sistem pertahanan ekonomi telah mempengaruhi ketahanan di banyak bidang. Dengan demikian jika ekonomi telah mempengaruhi ketahanan di banyak bidang. Dengan demikian jika mendapatkan tekanan kondisi sedikit saja, sudah mengalami kesulitan dan juga jatuh.

Kemiskinan juga dibarengi oleh ketidakberdayaan. Orang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup, biasanya tidak berdaya secara ekonomi, pendidikan, politik, sosial maupun kekuasaan. Ketidakberdayaan ekonomi disebabkan oleh terbatasnya akses produksi, alat produksi, kegiatan pelayanan jasa, dan lain-lain. Kalaupun masyarakat miskin terlibat dalam kegiatan produksi, pelayanan jasa, dan aktivitas ekonomi lainnya, biasanya hanya dalam komoditas yang rendah nilainya, dengan perputaran waktu yang lambat, sehingga sangat sedikit keuntungan yang didapat. Penghasilan yang diperoleh hanya cukup untuk konsumsi, dan tidak melakukan tabungan atau membangun permodalan dari komoditas yang diusahakannya.

Chambers menyatakan bahwa masyarakat miskin ialah kelompok warga yang kurang beruntung. Berikut kriteria sebagai tolak ukur yang bersifat kualitatif atas ketidak beruntungan tersebut dengan beberapa ciri berikut ini :

- 1) Rumah tangga miskin hanya memiliki sedikit sekali harta kekayaan atau bahkan tidak punya sama sekali. Tempat tinggalnya berukuran

sempit yang terbuat dari bambu, kayu, tanah liat dan dan erabotan yang dimiliki hanya sedikit. Rumah tangga sangat miskin ada juga mempunyai rumah berdinding tembok dan berlantai keramik, hanya saja itu berkat jerih payah anggota keluarga yang sebagai tenaga migran luar negeri. Rumahnya sering tidak mempunyai fasilitas mandi, cuci dan kakus. Kondisi ekonomi sehari-hari rumah tangga ini rauh bahkan untuk kebutuhan pokok setiap hari mengalami kesulitan. Produktivitas tenaga kerja rendah dan sumber pendapatan utama tertumpu pada kiriman uang dari luar negeri yang tidak terjadwal. Pola nafkah cenderung bertandi pada lahan yang sempit.

- 2) Rumah tangga miskin tersisih dari arus kehidupan. Rumah tangga miskin di edesaan pada umumnya bertempat tinggal di lokasi pinggiran dan terpencil jauh dari keramaian dan pusat informasi. Begitu juga di perkotaan, warga miskin menempati rumah tinggal yang berada di emukiman padat yang dihipit oleh gedung/toko, tepian sungai, sekitaran stasiun kereta api atau terminal bus. Akses terhadap fasilitas pendidikan rendah yang menyebabkan mereka putus sekolah. Warga miskin ini jarang bersedia aktif berpartisipasi dalam ragam pertemuan, rapat maupun kegiatan sosial formasi/non formal.
- 3) Rumah tangga miskin lemah jasmani. Beban tanggungan ekonomi yang harus dipikul kepala rumah tangga miskin cukup berat. Kehidupan setiap harinya dijalani dengan kepasrahan. Sebagian meras otaknya dipaksa berputar terus untuk memikirkan pembagian alokasi

biaya hidup untuk hari ini dan bahkan tak sempat berpikir hari esok. Kebutuhan biaya kesehatan terabaikan karena memetingkan biaya kebutuhan pokok serta pola makan dengan status gizi yang rendah menyebabkan kondisi jasmani anggota rumah tangga miskin menjadi menderita gizi buruk.

- 4) Rumah tangga miskin yang rentan. Rumah tangga miskin hanya mempunyai penyangga yang lemah untuk menghadapi berbagai kebutuhan yang mendesak. James scott menyatakan kerentanan rumah tangga miskin khususnya yang nafkah sebagai etani di ppedesaan dibuktikan dari etika subsitendi yang melekat pada keluarganya. Dengan kehidupan yang berada pada ambang batas subsitensi mengakibatkan warga petani miskin rentan terserang sebagai masalah walau hanya menghadapi suatu bencana yang minimum. Kondisi bencana minimum bis seperti kondisi ketersediaan pangan yang minim.
- 5) Rumah tangga miskin tidak berdaya. Ketidakberdayaan masyarakat miskin tidak terlepas dari tekana internal dan eksternal sistem sosial di lingkungan masyarakat sekitarnya. Akses kesempatan untuk mendapat pekerjaan, pendidikan, kesehatan, komunikasi, teknologi tergolong relative rendah. Persaingan ketat dan harus dihadapi untuk mendapatkan pekerjaan produktif.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Imam Santosa, *Pengembangan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2014),hlm.18-22

Emil salim memberikan ciri-ciri penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan sesuai dengan ukuran Bank Dunia adalah sebagai berikut :

- 1) Pada umumnya mereka tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti tanah yang cukup, modal dan ketrampilan, sehingga mereka tidak mamu menciptakan pendapatan.
- 2) Mereka tidak memiliki ketrampilan untuk memperoleh asset produksi dengan kemampuan sendiri. Pendapatan tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan maupun modal usaha. Sedangkan syarat untuk memperoleh kredit dari lembaga keuangan harus mempunyai jaminan kredit.
- 3) Tingkat pendidikan rendah, tidak tamat sekolah dasar. Pendidikan rendah membawa akibat produktifitas rendah dan pendapatan rendah, sehingga mereka tidak bersambung dan menjamin pekerjaan mereka.
- 4) Mereka banyak tinggal di pedesaan dan tidak memliki tanah atau dengan tanah yang luasnya terbatas. Mereka banyak yang menjadi buruh tani dan bekerja pada sektor luasnya terbatas. Mereka banyak yang menjadi buruh tani dan bekerja pada sektor pertanian dengan musiman, sehingga pekerjaan mereka tidak dapat menikmati dan menjamin pekerjaan mereka.
- 5) Banyak mereka tinggal di kota dengan tidak memliki ketrampilan sedangkan pekerjaan dikota dengan sektor industry yang banyak menggunakan teknik tinggi. Dengan demikian mereka tidak punya untuk peluang untuk masuk pada sektor tersebut. Sehingga kehadiran

mereka akan menciptakan kemiskinan yang dapat menimbulkan masalah baru dikota.<sup>2</sup> 3

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mengapa timbul kemiskinan, antara lain seperti dinyatakan oleh Both dan Firdausy bahwasanya kemiskinan bukan hanya di pengaruhi oleh faktor ekonomi semata tetapi juga dipengaruhi faktor sosial budaya, faktor geografi, lingkungan dan faktor personal fisik. Sehingga menyebabkan keterbatasan seseorang dalam mengakses seperti halnya pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Sedangkan, Menurut Rahmat bahwa kaum konservatif (*Max Weber, Oscar Lewis*) memandang kemiskinan tidak bermula dari struktur sosial akan tetapi berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Orang menjadi miskin karena ia tida mau bekerja keras, boros, tidak mempunyai rencana, kurang memiliki jiwa wiraswasta, fatalistic, tidak ada hasrat berprestasi dan sebagainya (*culture of poverty*).<sup>2</sup> 4

Menurut Tambunan pilar utama kebijakan pengentasan kemiskinan secara umum meliputi tiga hal pokok, yaitu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pro kemiskinan (*pro-poor growth*), pemerintahan yang baik (*good governance*), pembangunan sosial.

---

<sup>2</sup> Junaidin Zakaria, Pengantâr Teori Ekonomi Makro,(Jakarta: Gaung Persada ress, 2009),hlm.94

<sup>2</sup> Murni Daulay, *Kemiskinan Pedesaan*,(Medan:USU Press,2009),hlm.5-6

Ketiga pilar ini selanjutnya diarahkan dalam strategi-strategi jangka pendek, menengah dan panjang.<sup>2</sup>

5

#### 4. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan ketrampilan atau kemampuan menjadi lebih baik<sup>2</sup>. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata oikos dan nomos. Oikos adalah rumah tangga dan nomos berarti mengatur. Dari dasar kata tersebut lalu mendapat imbuhan per dan an sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki pengertian tindakan, aturan atau cara mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut<sup>7</sup> dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup peningkatan perekonomian masyarakat yang di maksud dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapat yang di peroleh masyarakat desa.

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.<sup>2</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta

8

---

<sup>2</sup> Hamid Suandy Edy, *Dinamika Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm.93

<sup>2</sup> Moeliono, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.158

<sup>2</sup> Gunawan Sumodiningrat, <sup>7</sup> *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.951

kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).<sup>2</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah kearah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Ekonomi kerakyatan adalah segala kegiatan dan upaya rakyat untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan perkataan lain, ekonomi rakyat adalah kegiatan yang dilakukan oleh rakyat dengan secara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasainya setempat, dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya beserta keluarganya. Dalam konteks permasalahan yang sederhana, ekonomi rakyat adalah strategi bertahan hidup (*survival*) dari rakyat miskin.

Menurut mubyarto, ekonomi rakyat atau ekonomi kerakyatan mempunyai ciri-ciri :

- a. Dilakukan oleh rakyat tanpa modal besar.
- b. Dikelola dengan cara-cara swadaya.
- c. Bersifat mandiri sebagai ciri khasnya.
- d. Tidak ada buruh dan tidak ada majikan.
- e. Tidak mengejar keuntungan.<sup>3</sup>

0

---

<sup>2</sup> *Ibid...*,hlm.220

<sup>3</sup> Cornelis Rintuh, Miar.*Kelembagaan Dan Ekonomi Rakyat*,(Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta,2005),hlm.4



Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Pertumbuhan ekonomi menerangkan atau mengukur bahwasanya prestasi dari perkembangan sesuatu ekonomi. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industry, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Selain itu, pembangunan dalam buku pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di artikan sebuah usaha dalam meningkatkan segala kemampuan baik dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) atau sumber daya alam (SDA), hal ini dilakukan dalam rangka mensejahterakan dan memanusiakan masyarakat yang sering kali hanya dijadikan batu loncatan untuk meraih sebuah kesuksesan baik oleh masyarakat, kelompok maupun individu. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekonomi pembangunan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhannya demi mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan.

## 5. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian dari Moh.<sup>3</sup> Ibnu Zakaria Al-Ansor,<sup>1</sup> dari penelitian ini dapat diketahui tujuan penelitian yakni mengetahui perilaku penerima bantuan Jalin Matra BRTSM dalam konteks peningkatan taraf hidup masyarakat di Desa Dadapkuning Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik dengan hasil penelitian bahwa penerima bantuan merasa sangat beruntung dan merasa bahwa bantuan tersebut sangat memberikan kontribusi secara ekonomi dan menjadi lebih optimis dalam menjalankan usahanya.

Yudid B.S Tlonaen, Willy Tri hardianto dan Carmia Diahloka,<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. Dari penelitian ini dapat diketahui yakni bahwasanya implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Lowokwaru sudah sangat baik samapai sekarang. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Kecamatan Lowokwaru sudah sangat baik khususnya penerima bantuan Program Keluarga Harapan dalam bidang pendidikan anak Rumah Tangga sangat miskin.

Ngafifah.<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian<sup>3</sup> ini untuk mengetahui kontribusi dana remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>3</sup> Moh Ibnu Zakaria, *Perilaku Penerima Bantuan Program Jalin Matra BRTSM* (SURABAYA:UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,2017)

<sup>3</sup> Yudid B.S Tlonaen,dkk.Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*,Vol 3, No.1,2014.

<sup>3</sup> Ngafifah, *Kontribusi Dana Remitansi Tenaga Kerja Indonesia dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Kabupaten Tulungagung* (Tulungagung:IAIN Tulungagung,2016)

ekonomi rumah tangga di Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengirim remitansi TKI berkontribusi dalam pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Tulungagung. Kontribusi tersebut bisa dilihat dari sosial, gaya hidup dan perubahan status sosial dan juga pada tenaga kerja di daerah asal.

M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini.<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi pendapatan ibu rumah tangga pembuat makanan olahan terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha makanan olahan ini meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga anggota KWT bogasari setiap minggunya, dan sebagian responden ibu rumah tangga anggota KWT bogasari mengalami hambatan tidak bisa membagi untuk keluarga.

Ismail Humaidi.<sup>3</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengkaji manajemen pengelolaan industry kerajinan tangan, serta mengetahui taraf perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menggeluti industry kerajinan tangan desa Tutul meliputi permodalan, bahan baku, produksi dan pemasaran. Keberadaan industry kerajinan tangan tersebut mempunyai dampak positif terhadap masyarakat yaitu berkurangnya pengangguran, meningkat taraf perekonomian serta banyak masyarakat yang bersih profesi dari buruh tani

---

<sup>3</sup> M.Th.Handayani, Ni Wayan<sup>4</sup> Putu Artini, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, *Jurnal Kependudukan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*.vol No 1 Juli 2009.

<sup>3</sup> Ismail Humaidi "Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industry Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industry Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur"(Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015)

menjadi karyawan dikarenakan pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pada saat buruh tani.